

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Peristiwa pandemi COVID-19 menjadi perhatian bagi Pemerintah Indonesia. Tidak hanya melumpuhkan sektor kesehatan saja tetapi juga di berbagai sektor seperti sektor pertanian, sektor industri, sektor sosial ekonomi, dan bahkan dunia pendidikan juga tidak luput dari dampak pandemi ini. Banyak negara-negara yang menutup sekolah hingga perguruan tinggi untuk mengurangi peningkatan jumlah kasus dan memutuskan penyebaran COVID-19 (Setiawan, 2020). Terkait dengan pembelajaran daring yang merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dikakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat *mobile* seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Perguruan tinggi pada masa WFH (*Work From Home*) perlu melaksanakan penguatan pembelajaran secara daring (Darmalaksana, 2020).

Ada beberapa dampak yang terjadi selama dilakukannya pembelajaran daring yaitu dampak positif dan dampak negatif sebagai berikut Dampak positif pembelajaran daring bagi mahasiswa yaitu mendapatkan materi dengan mudah dan dapat mengevaluasi pembelajaran di rumah sesuai dengan keinginan, dan dapat belajar dengan baik diruangan tertutup ataupun terbuka tanpa mengenal batas waktu yang biasa ditetapkan selama perkuliahan berlangsung. Kemudian dampak negatif pembelajaran daring yang terjadi bagi mahasiswa yaitu banyak yang memanfaatkan waktu pembelajaran online dengan membuka sosial media dan tidak membaca materi yang telah diberikan untuk belajar dan kurangnya niat belajar mahasiswa sehingga berdampak pada pembelajaran yang kurang dipahami. (Fabriza, 2020).

Dampak positif pembelajaran daring bagi mahasiswa yaitu mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran daring kapan saja dan membuka materi dengan mudah, mahasiswa dapat melakukan pembelajaran daring dengan santai dan juga mahasiswa aman dari bahaya virus corona, karena tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka sehingga ini sangat berguna untuk memutuskan rantai penyebaran virus corona (Heryan, 2020)

Kemudian dampak negatif pembelajaran daring yang terjadi bagi mahasiswa yaitu dengan semakin berkembangnya teknologi yang tidak menutup kemungkinan adanya celah pada sistem aplikasi karena mengakibatkan kejahatan-kejahatan dan penipuan lalu kegiatan belajar

mengajar yang tidak efektif dengan pembelajaran tatap muka karena pembelajaran yang tidak efektif banyaknya mahasiswa yang kurang mengerti dan kurangnya penjelasan dari pengajar kemudian tugas yang semakin menumpuk (Heryan, 2020).

Pembelajaran daring dapat mengakibatkan emosi yang tidak stabil dan kegembiraan/keceriaan pada mahasiswa menjadi menurun. Ketidakstabilan sistem emosi dapat menimbulkan konflik dengan orang disekitarnya di dalam rumah dan tidak baik apabila dibiarkan secara terus-menerus (Rohayani, 2020). Hasil penelitian Maia et al (2020) menunjukkan bahwa siswa yang dievaluasi selama periode pandemi menunjukkan tingkat kecemasan, depresi dan stres yang jauh lebih tinggi, dibandingkan dengan siswa pada masa-masa normal. Hasil menunjukkan bahwa pandemi memiliki efek psikologis negatif pada siswa.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner secara daring kepada mahasiswa Sarjana sebanyak 35 orang dan D3 sebanyak 7 orang di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Hasil jawaban didapatkan bahwa selama pembelajaran daring mahasiswa merasakan kesulitan untuk memahami materi, merasa bosan dan stress, merasa sedih karena tidak bertatap muka secara langsung, merasa tertekan dengan tugas-tugas yang diberikan. Hubungan dengan orang lain menjadi terganggu karena menjadi lebih mudah emosi dengan orang lain.

Selama pembelajaran daring mahasiswa terkadang merasakan stress karena banyak tugas-tugas yang harus dikerjakan serta materi perkuliahan yang sulit dipahami. Cara mengatasi stress yang dirasakan banyak mahasiswa yang mendengarkan music, bermain game, pergi ke pantai, melakukan video call dengan teman-teman dan lain-lain. Semangat mahasiswa dalam proses pembelajaran daring terbilang masih memiliki semangat mengikuti perkuliahan melalui daring, karena mahasiswa berpikir bahwa proses pembelajaran dapat dilakukan online maupun offline.

Sesuai latar belakang dan hasil studi pendahuluan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Perbedaan Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa Sarjana dan Diploma 3 Keperawatan Angkatan 2020 Dalam Mengikuti Perkuliahan Online Di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2022".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian adalah "Apakah ada perbedaan Kecerdasan Emosional Mahasiswa S1 dan Diploma 3 Keperawatan angkatan 2020 dalam mengikuti perkuliahan online di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2022?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Perbedaan Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa S1 dan Diploma 3 Keperawatan angkatan 2020 dalam mengikuti perkuliahan online di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik mahasiswa yaitu usia, jenis kelamin dan akses jaringan internet Mahasiswa S1 dan Diploma 3 Keperawatan angkatan 2020 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2022.
- b. Mengetahui Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa Sarjana Keperawatan dan Diploma 3 angkatan 2020 selama mengikuti perkuliahan online di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2022.

D. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang Perbedaan Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa S1 dan Diploma 3 Keperawatan Angkatan 2020 Dalam Mengikuti Perkuliahan Online.

2. Bagi Stikes Bethesda Yakkum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pengembangan ilmu keperawatan khususnya lingkup Keperawatan Jiwa.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai kajian untuk mengaplikasikan Ilmu Keperawatan Jiwa serta menambah wawasan baru bagi peneliti.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang Perbedaan Tingkat Kecerdasan Emosional mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan online

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Francisca Sri Susilaningih, Valentina Belinda Marlianti Lumbantobing dan Marisa Mar'atus Sholihah (2020)	Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap <i>Caring</i> Mahasiswa Keperawatan Universitas Padjadjaran	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi (<i>descriptive correlational</i>) yang bersifat kuantitatif ini dilakukan dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , terdiri dari variabel independen yaitu kecerdasan emosional mahasiswa dan variabel dependen yaitu sikap <i>caring</i> mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan angkatan 2014 sampai 2017 yang berjumlah 607 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>proportionate random sampling</i> dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 241 mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2018 di kampus Fakultas	Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi sebanyak 123 orang cenderung memiliki sikap <i>caring</i> dengan kategori positif sebanyak 76 orang (61,8%) dan sebaliknya mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah sebanyak 118 orang cenderung memiliki sikap <i>caring</i> dengan kategori negatif sebanyak 85 orang (72%)	Pada penelitian terkait penelitian terdapat persamaan pada variable yaitu kecerdasan emosional mahasiswa. menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik <i>propotional random sampling</i> . Alat ukur yang digunakan ini adalah kuisisioner tertutup.	Perbedaan jurnal penelitian terdapat pada jumlah populasi atau sampel yang digunakan dan variable terikat

No	Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			Keperawatan Universitas Padadjaran Jatinangor.			
2.	Fadil Maiseptian dan Erna Dewita (2019)	Perbedaan Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa serta Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling	Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Pendekatan kualitatif di sini berupa studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan BKI fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Imam Bonjol Padang dengan teknik random sampling/sampel acak sebanyak 60 orang. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu angket kecerdasan emosional.	Hasil penelitian Jumlah mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional dengan kategori tinggi sebanyak 3 orang, sedang 47 orang, rendah 10 orang.	Pada penelitian terkait penelitian terdapat persamaan pada variable yaitu kecerdasan emosional mahasiswa. Alat ukur yang digunakan ini adalah kuisioner tertutup.	Perbedaan jurnal penelitian terdapat pada jumlah populasi atau sampel yang digunakan dan penggunaan random sampling yang berbeda dengan peneliti yaitu <i>propotional random sampling</i> .
3.	Nadia Wiska dan Widyatuti (2020)	Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa Ilmu Keperawatan: Dilihat Dari Masa Studi Dan Pengalaman Praktikum Di Rumah Sakit	Penelitian ini menggunakan desain studi korelasi dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa reguler FIK UI. Sampel penelitian berjumlah 198 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Isaac & Michael (Sukardi, 2004). Teknik	Hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan bermakna antara masa studi dengan tingkat kecerdasan emosional $\rho = 0,021$ ($< \alpha = 0,05$) dan pengalaman praktikum di rumah sakit dengan tingkat kecerdasan emosional	Pada penelitian terkait penelitian terdapat persamaan pada variable yaitu kecerdasan emosional mahasiswa. alat ukur yang digunakan ini adalah kuisioner tertutup.	Perbedaan jurnal penelitian terdapat pada jumlah populasi atau sampel yang digunakan kemudian penggunaan pendekatan <i>cross-sectional</i> dan Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>stratified random sampling</i> yang berbeda dari peneliti yaitu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>stratified random sampling</i> . Penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK UI).	mahasiswa $\rho = 0,046$ ($< \alpha = 0,05$). Sedangkan tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dan jenis kelamin dengan tingkat kecerdasan emosional mahasiswa.		<i>propotional random sampling</i> .

STIKES BETHESDA YAKKUM